

▶ DANA BANTUAN SOSIAL 31 LSM Fiktif Rugikan Negara Rp50 Juta

SOLO—Sebanyak 31 LSM dan yayasan atau lembaga kemasyarakatan di Solo penerima dana bantuan sosial (bansos) dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah 2011, diduga fiktif. Kerugian negara atas penyelewengan dana bansos tersebut mencapai lebih dari Rp50 juta.

Kasipidsus Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo, Erfan Suprpto, saat ditemui *Espos* di kantornya, Selasa (12/11), mengungkapkan pihaknya telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap penerima dana bansos. Pemeriksaan kali terakhir dilaksanakan Selasa. Berdasar catatannya, dari 47 LSM dan lembaga kemasyarakatan penerima dana bansos yang dipanggil, hanya 16 pihak yang memenuhi panggilan. Ia menginformasikan, seluruh pihak yang telah diperiksa diketahui telah menggunakan dana bansos sebagaimana mestinya.

“Sedangkan pihak penerima lainnya tidak memenuhi panggilan tanpa alasan jelas. Ini mengindikasikan para pihak penerima itu fiktif,” terang Erfan.

Dugaan semakin kuat ketika Kejari tak menemukan keberadaan LSM tersebut saat menelusurinya. Dari hasil penelusuran, alamat seluruh kantor atau kesekretariatan LSM tidak jelas. Ada LSM yang menuliskan sebuah alamat, namun saat ditelusuri ternyata Rumah Dinas Kapolresta Solo dan perumahan polisi. “Ada pula yayasan yang mencatat nama seseorang. Setelah kami telusuri ternyata orang tersebut berusia lebih dari 100 tahun yang tak tahu apa-apa. Nama anak kakek itu juga dicatut. Kami menduga ada pihak yang merekayasa nama atau LSM hanya untuk mencari dana bansos.”

Atas penyelewengan tersebut negara dirugikan lebih dari Rp50 juta. Ia memerinci, berdasar data yang dipegangnya Pemprov Jateng melalui Biro Bina Sosial menggelontorkan dana bansos 2011 bagi setiap LSM dan lembaga kemasyarakatan sebesar Rp2 juta-Rp10 juta. Penyelidikan kasus itu berdasar instruksi Kejakti Jawa Tengah setelah menerima laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPKP. (Rudi Hartono)